

**THE EFFECT OF PLAY SORTING NUMBERS ON THE ABILITY
TO RECOGNIZE THE CONCEPT OF NUMBERS ON
CHILDREN AGE 5-6 YEARS AT TK DARUL
FALAH SALO KAMPAR REGENCY**

Dewi Utari, Daviq Chairilsyah, Hukmi

udewi266@gmail.com, daviqch@yahoo.com, hukmimukhtar75@gmail.com
No. HP. 082392282562

Teacher Education for Early Childhood Education Study Program
Faculty of Teaching and Education
University Of Riau

Abstract: *based on the result of observation on the ability to recognize the concept of numbers of young learners has not developed optimally. So it is necessary to implement the activity play sorting numbers. The objective of this research is to find out the effect of play sorting numbers on the ability to recognize the concept of numbers of children age 5-6 years at TK Darul Falah Salo, Kampar regency. The sample used in this research are 15 young learners. The data collection technique used observation and documentation. The data analysis technique used t-test and SPSS 20.0 program. The hypothesis of the research is there an effect of play sorting numbers on the ability to recognize the concept of numbers on children age 5-6 years at TK Darul Falah Salo, Kampar regency. It can be seen by the result analysis of $t_{hitung} = 8.216$ and $Sig. (2-tailed) = 0.000$, because $Sig (2-tailed) = 0.000 < 0.05$, it can be concluded that there is a significant effect on the ability to recognize the concept of numbers before and after conducting an experiment by applying play sorting numbers. The effect of play sorting numbers on the ability to recognize the concept of numbers on children age 5-6 years at TK Darul Falah Salo, Kampar regency are 30.405%.*

Key words: *The Ability To Recognize The Concept Of Numbers, Play Sorting Numbers.*

**PENGARUH BERMAIN MENYORTIR ANGKA TERHADAP
KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN PADA
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK DARUL FALAH
SALO KABUPATEN KAMPAR.**

Dewi Utari, Daviq Chairilisyah, Hukmi

udewi266@gmail.com, daviqch@yahoo.com, hukmimukhtar75@gmail.com
No. HP. 082392282562

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Abstrak: Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak didik belum berkembang dengan optimal. Sehingga perlu dilakukan penerapan kegiatan bermain menyortir angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain menyortir angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Darul Falah Salo, Kabupaten Kampar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 15 Orang anak didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji *t-test* dengan menggunakan program *SPSS 20.0*. Hipotesis penelitian adalah bermain menyortir angka mempunyai pengaruh terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Darul Falah Salo Kabupaten Kampar. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisa data yang diperoleh $t_{hitung} = 8,216$ dan $Sig. (2-tailed) = 0.000$. karena $Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan Mengenal konsep bilangan pada anak didik yang signifikan sesudah bermain menyortir angka dalam pembelajaran. Jadi artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan eksperimen dengan menerapkan kegiatan bermain menyortir angka. Pengaruh bermain menyortir angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Darul Falah Salo Kabupaten Kampar sebesar 30,405%.

Kata kunci: Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan, Bermain Menyortir Angka

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahap usianya, masa usia dini yaitu 0-6 tahun merupakan masa keemasan (golden age), yang pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Perlu disadari bahwa pada masa-masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan anak. Pada masa ini pertumbuhan otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, dimana kecerdasan seorang anak pada usia 0-4 adalah 50%, sedangkan usia 4-8 adalah 30%, jadi pada usia 0-8 tahun kecerdasan seorang anak yang dapat dioptimalkan dengan pemberian stimulasi adalah 80% selama masa kehidupan anak.

Undang-Undang No 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Mengingat pentingnya masa ini, maka pesan stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh pendidik, baik orang tua, guru, pengasuh, ataupun orang dewasa yang ada di sekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya. Potensi yang dimaksud meliputi aspek moral dan agama, sosial, emosional, dan kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif. Pendidikan anak usia dini diberikan pada awal kehidupan anak untuk dapat berkembang secara optimal.

Menurut Masitoh, dkk (2011) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini sangat diperlukan pemahaman yang mendasar tentang perkembangan diri anak, terutama yang terjadi dalam proses pembelajarannya. Hal ini dimaksudkan agar kita dapat mengetahui ada atau tidaknya kesulitan yang dialami oleh anak dalam proses belajarnya. Dengan pemahaman yang cukup mendalam atas proses tersebut diharapkan guru mampu mengadakan eksplorasi, merencanakan dan mengimplementasikan penggunaan sumber belajar dan alat permainan.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang tingkat pencapaian perkembangan anak pada aspek kognitif mengenai berfikir simbolik khususnya untuk anak usia 5-6 tahun yaitu a) menyebut lambang bilangan 1-10, b) menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, c) mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Bermain menyortir angka yaitu suatu permainan yang bertujuan untuk pengenalan urutan angka dimana anak memilih angka (mengambil yang diperlukan atau mengeluarkan yang diperlukan) yang ada didalam toples yang berisi macam-macam angka dengan warna, ukuran, dan bentuk yang berbeda. Dalam permainan ini peneliti membuat, merancang dan mengembangkan bermain menyortir angka tersebut sehingga menjadi sebuah permainan yang lebih menarik untuk anak.

Penelitian ini mempunyai rumusan masalah yaitu: a) Bagaimana kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Darul Falah Salo Kabupaten

Kampar sebelum bermain menyortir angka ? b) Bagaimana kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Darul Falah Salo Kabupaten Kampar setelah bermain menyortir angka? c) apakah terdapat pengaruh dari bermain menyortir angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Darul Falah Salo Kabupaten Kampar?

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: a) Untuk mengetahui kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Darul Falah Salo Kabupaten Kampar sebelum bermain menyortir angka. b) Untuk mengetahui kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Darul Falah Salo Kabupaten Kampar setelah bermain menyortir angka. c) Untuk mengetahui besarnya pengaruh bermain menyortir angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Darul Falah Salo Kabupaten Kampar.

Berdasarkan pengamatan peneliti, yaitu anak usia 5-6 tahun di TK Darul Falah Salo Kabupaten Kampar, masih terdapat anak yang kemampuan mengenal konsep bilangan belum sesuai harapan. Seperti 1) Ada beberapa anak yang masih belum dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10, 2) Masih banyak anak yang belum bisa menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, 3) Anak belum bisa mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2010) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian ini yaitu *Pre Experimental Designs* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest*. *Pre- Experimental Designs* adalah eksperimen yang belum sungguh-sungguh karena masih ada variabel luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya variabel independen.

Model desain ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

One Group Pretest-Posttest Design

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Y1	X	Y2

Keterangan:

- Y1 : Nilai kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak (*pretest*) sebelum diberi perlakuan
 X : Penerapan bermain menyortir angka
 Y2 : Nilai kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak (*posttest*) sesudah diberi perlakuan.

Subjek yang diteliti adalah peserta didik di TK Darul Falah Salo Kabupaten Kampar. Jumlah peserta didik tersebut adalah 15 orang anak. Anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah memenuhi prasyarat maka data dianalisis. Yang digunakan di penelitian ini adalah uji t. Teknik ini sesuai dengan metode eksperimen yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010) adapun rumusannya adalah sebagai berikut

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(xd)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

- Md = Mean dari deviasi (d) antara posttest dan pretest
- Xd = Perbedaan deviasi dengan mean deviasi (d-Md)
- Df = atau db adalah N-1
- N = Banyaknya subjek penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

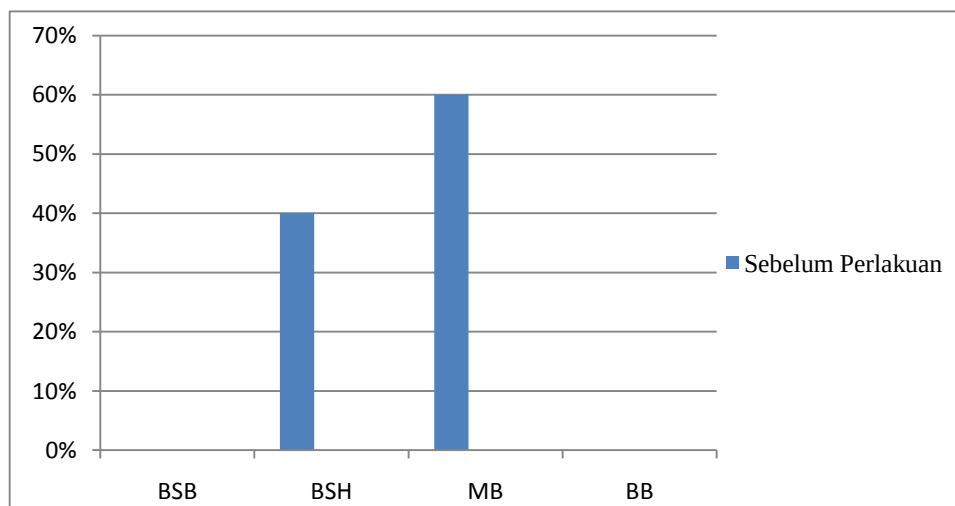
Tabel 4.1 Jadwal Penelitian

Hari/tanggal	Kegiatan	Tempat
28 April 2017	Observasi	Sekolah
4 September 2017	Pretest	Sekolah
5 September 2017	Treatment 1	Sekolah
6 September 2017	Treatment 2	Sekolah
7 September 2017	Treatment 3	Sekolah
8 September 2017	Treatment 4	Sekolah
9 September 2017	Posttest	Sekolah

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis didasarkan pada nilai probabilitas t statistik (*Sig.t*) yang diperoleh berdasarkan taraf signifikansi (α) = 0,05. Bila nilai $p \leq 0,05$, berarti ada pengaruh signifikan. Bila koefisien yang diperoleh bernilai positif berarti pengaruh positif dan signifikan.

**Tabel IV.4 Kemampuan Mengenal Konsep bilangan
Anak Sebelum Perlakuan (*Pretest*)**

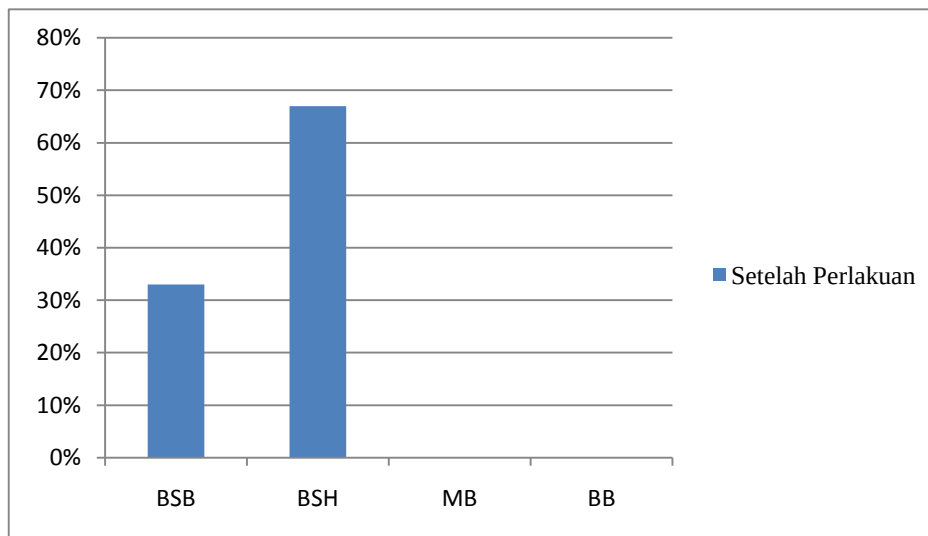
No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	BSB	76-100%	0	0%
2.	BSH	56-75%	6	40%
3.	MB	41-55%	9	60%
4.	BB	< 40%	0	0 %
Jumlah			15	100 %



Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak didik sebelum bermain menyortir angka diperoleh data anak yang berada pada katgori BSB sebanyak 0 orang anak dengan presentase 0%, anak yang berada pada kategori BSH sebanyak 6 orang anak dengan persentase 40%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 9 orang anak dengan presentase 60%, anak dengan kategori BB sebanyak 0 orang anak dengan presentase 0%.

Tabel IV.6 Gambaran Umum Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun Setelah Bermain Menyortir Angka

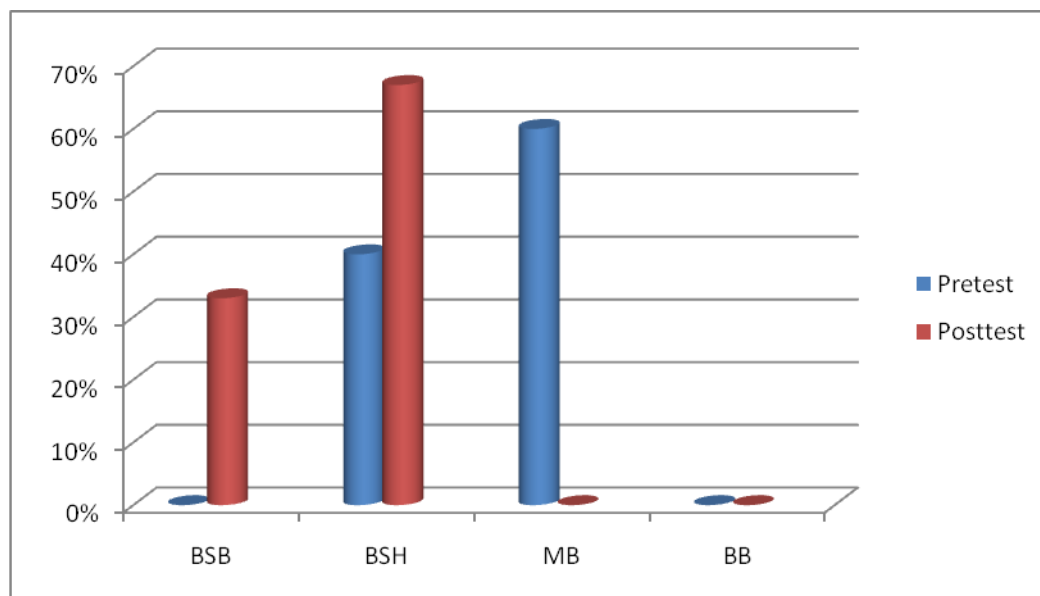
No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	BSB	76-100%	5	33,3%
2.	BSH	56-75%	10	66,6%
3.	MB	41-55%	0	0 %
4.	BB	< 40%	0	0 %
Jumlah			15	100 %



Berdasarkan tabel IV.6 di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan konsep bilangan anak setelah perlakuan (*posttest*) di peroleh data anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 5 orang anak dengan presentase 33,3%, anak yang pada kategori BSH sebanyak 10 orang anak dengan persentase 66,6%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 0 orang anak dengan presentase 0%, anak dengan kategori BB sebanyak 0 anak dengan presentase 0%. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.7 Rekapitulasi Kemampuan Mengenal konsep bilangan Anak Sebelum Dan Sesudah Bermain Menyortir Angka

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1.	BSB	76-100 %	0	0 %	5	33,3%
2.	BSH	56-75 %	6	40%	10	66,6%
3.	MB	41-55 %	9	60%	0	0 %
4.	BB	<40 %	0	0%	0	0 %



Berdasarkan Tabel IV.7 perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak yang setelah bermain menyortir angka mengalami peningkatan. Anak yang awalnya berada pada katgori BSB sebanyak 0 orang anak dengan presentase 0%, anak yang pada kategori BSH sebanyak 6 orang anak dengan persentase 40%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 9 orang anak dengan presentase 60%, anak dengan kategori BB sebanyak 0 orang anak dengan presentase 0%. Kemudian terjadi peningkatan menjadi anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 5 orang anak dengan presentase 33,3%, anak yang pada kategori BSH sebanyak 10 orang anak dengan persentase 66,6%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 0 orang anak dengan presentase 0%, anak dengan kategori BB sebanyak 0 anak dengan presentase 0 %.Gambaran umum kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebelum dan setelah bermain menyortir angka.

Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *SPPS Windows Ver.20.0*. Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel IV.8 uji Linearitas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
pretest * postes	Between Groups	(Combined)	6.033	3	2.011	3.881
		Linearity	.005	1	.005	.009
		Deviation from Linearity	6.029	2	3.014	5.817
	Within Groups		5.700	11	.518	
Total			11.733	14		

Berdasarkan tabel IV.8 di atas menunjukkan hasil pengujian linearitas data kemampuan mengenal konsep bilangan anak didik dengan bermain menyortir angka sebesar 0,041. Artinya adalah nilai sig combined lebih kecil dari pada 0,05 ($0,041 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan hubungan antara sebelum dan sesudah bermain menyortir angka adalah linear.

Uji Homogenitas

Analisis homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square* dengan bantuan *SPSS Windows ver 20.0*. Jika nilai pada kolom sig $> 0,05$ maka H_0 diterima, jika sig $< 0,05$ maka H_a ditolak.

Sumber: olahan data penelitian (lampiran 8 hal 54)

<i>Test Statistics</i>		
	<i>pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Chi-Square</i>	5.533 ^a	1.800 ^a
<i>df</i>	3	3
<i>Asymp. Sig.</i>	.137	.615

Sumber: olahan data penelitian (lampiran 8)

Berdasarkan dari tabel di atas diperoleh nilai *Asimp Sig* sebelum perlakuan 0,137 dan setelah perlakuan 0,615 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai varians yang sama.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian menggunakan uji normalitas dengan cara *Kolmogroff* (uji K-S satu sample) pada *SPSS 20*. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV.10 Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		<i>pretest</i>	<i>postes</i>
	<i>N</i>	15	15
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	6.13	9.13
	<i>Std. Deviation</i>	.915	1.060
	<i>Absolute</i>	.242	.217
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.172	.217
	<i>Negative</i>	-.242	-.143
	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	.938	.839
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.343	.482

Data dikatakan normal jika tingkat *Sig.* Pada *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data didistribusikan normal, jika kurang dari 0,05 maka data didistribusikan tidak normal. Nilai kolmogrov-smirnov Z sebelum perlakuan sebesar 0,343 dan nilai kolmogrov-smirnov Z sesudah perlakuan sebesar 0,482 Nilai tersebut menunjukkan bahwa kolmogrov-smirnov $Z > 0,05$ maka H_0 diterima, data tersebut berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *t-test* untuk melihat perbedaan pada sebelum dan sesudah perlakuan serta untuk melihat seberapa besar pengaruh bermain menyortir angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini. Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika $Sig. < 0,05$. Jika $Sig. > 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak dan sebaliknya jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

<i>Paired Samples Test</i>								
<i>Paired Differences</i>								
		<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>		<i>T</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>Mean</i>	<i>n</i>			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>Pai pretest – r 1 postes</i>	3.000	1.414	.365	-3.783	-2.217	-8.216	14	.000

Berdasarkan tabel IV.11 di atas menunjukkan nilai uji statistik t_{hitung} sebesar -8,216 uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai (Sugiyono, 2010) sehingga $t_{hitung}(8,216)$, karna nilai $Sig. 2-tailed = 0,00 < 0,05$.

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada pengaruh kemampuan mengenal konsep bilangan yang sangat signifikan setelah bermain menyortir angka, jadi artinya H_0 = di tolak dan H_a = diterima yang berarti ada perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan setelah bermain menyortir angka.

Kriteria pengujian hipotesis adalah H_0 diterima jika nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$. Berdasarkan tabel diatas diperoleh uji statistik dengan $t_{hitung} = -8,216$ uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai (Sugiyono, 2010) sehingga $t_{hitung}(8,216)$. Sedangkan $t_{tabel}(5\%)$ ($df=n-1$, $df=15-1=14$) sehingga $t_{tabel} 2,145$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $8,216 > 2,145$ maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh bermain menyortir angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Darul Falah Salo Kabupaten Kampar.

Berdasarkan analisis deskripsi kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Darul Falah Salo Kabupaten Kampar, dilihat pada hasil *pretest* diperoleh jumlah nilai 92 dengan rata-rata 6,15. Skor akhir tertinggi terdapat pada indikator 1 “menyebutkan lambang bilangan 1-10” dengan jumlah skor 39, indikator kemampuan ini mendapat skor tertinggi karena hampir semua anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan benar. Kemudian skor terendah terdapat pada indikator 3 “mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan” sesuai dengan jumlah skor 25. Indikator ini mendapat nilai terendah dikarenakan anak belum mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dengan benar.

Pada hasil *posttest* atau setelah diberikan perlakuan diperoleh nilai 137 dengan rata-rata 9,13. Skor akhir tertinggi terdapat pada indikator 1 “menyebutkan lambang bilangan 1-10” dengan jumlah skor 51, indikator kemampuan ini mendapat skor tertinggi karena indikator ini diberi perlakuan. Kemudian skor terendah terdapat pada indikator 3 “mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan” dengan jumlah skor 41. Indikator ini menjadi indikator dengan skor terendah sebelum diberi perlakuan (*pretest*). Berdasarkan analisis pengolahan data dan hasil persentase di atas dapat dijelaskan hasil *pretest* anak usia 5-6 tahun di TK Darul Falah Salo Kabupaten Kampar diperoleh jumlah nilai 92 dengan rata-rata 6,13. Jika dilihat secara kategori perorangan sebelum diberi perlakuan maka kategori BSB sebanyak 0 orang anak dengan presentase 0%, anak yang pada kategori BSH sebanyak 6 orang anak dengan presentase 40%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 9 orang anak dengan presentase 60%, anak dengan kategori BB sebanyak 0 anak dengan presentase 0%. Begitu pentingnya mengenalkan konsep bilangan bagi anak, maka anak harus distimulasi agar dapat terampil dalam mengenal konsep bilangan. Belajar mengenal konsep bilangan dapat dilakukan anak dengan bantuan orang dewasa dan teman-temannya dengan bantuan penggunaan media serta permainan yang menarik. Dengan kegiatan bermain menyortir angka memungkinkan anak untuk dapat mengenal konsep bilangan dan terlatih untuk mengenal angka atau bilangan.

Setelah melaksanakan perlakuan (*treatment*) dengan bermain menyortir angka, maka tahap selanjutnya melaksanakan *posttest* yang berupa pengisian lembar observasi kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun. Dari hasil *posttest* (setelah bermain menyortir angka) diperoleh jumlah nilai 137 dengan rata-rata 9,13 anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 5 orang anak dengan presentase 33,3%, anak yang pada kategori BSH sebanyak 10 orang anak dengan presentase 66,6%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 0 orang anak dengan presentase 0%, anak dengan kategori BB sebanyak 0 anak dengan presentase 0 %. Adanya peningkatan ini terjadi, sesuai dengan hal yang diungkapkan Ahmad Susanto (2011) yang menyatakan

bahwa pengenalan atau proses pengenalan tahapan konsep bilangan untuk anak usia dini, memerlukan pendekatan dengan menggunakan media yang baik dan konkret.

Uji signifikan perbedaan ini dengan t statistik diperoleh $t_{hitung} = 8,216$ dengan $Sig = 0,000$. Karena nilai $sig < 0,05$ berarti signifikan. Jadi ada perbedaan perubahan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak didik yang signifikan antara sebelum dan sesudah bermain menyortir angka. Dimana setelah perlakuan mempunyai perubahan lebih besar dibandingkan sebelum perlakuan. Hal ini adanya pengaruh kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak menggunakan kegiatan bermain menyortir angka.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yustiana Arum Habsri dan Nurhenti Dorlina Simatupang yang berjudul “ Pengaruh Bermain Bola Warna Modifikasi Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A Pertiwi Srono Banyuwangi” yang terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A. Sehingga bermain menyortir angka yang juga merupakan kegiatan yang bermain menggunakan bermacam bentuk angka seperti menyortir bola angka tersebut efektif dalam mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Darul Falah Salo Kabupaten Kampar sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) berada pada kategori Mulai Berkembang. Artinya kemampuan mengenal konsep bilangan anak belum berkembang sebelum diberikan perlakuan bermain menyortir angka.
2. Kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di TK Darul Falah Salo Kabupaten Kampar setelah diberikan perlakuan bermain menyortir angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak didik meningkat dari kriteria Mulai Berkembang menjadi Berkembang Sangat Baik.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan bermain menyortir angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di TK Darul Falah Salo Kabupaten Kampar dimana dapat diketahui adanya perbedaan berupa peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak sebelum dan setelah pelaksanaan eksperimen dengan memberikan kegiatan bermain menyortir angka. Hasil penelitian menunjukkan sumbangan dari bermain menyortir angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan adalah sebesar 30,405% berada pada kategori sedang.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan anak usia dini (PAUD). Adapun rekomendasi sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah
Pihak sekolah dapat menyediakan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar pembelajaran matematika anak usia dini yang dapat menstimulasi kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan.
2. Bagi Guru
Guru dapat menggunakan kegiatan bermain menyortir angka untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak. Selain itu dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya menggunakan permainan yang edukatif dan dapat menarik anak untuk mengikuti pembelajaran dan lebih mudah untuk memahami. Tentunya dengan menggunakan media, metode dan teknik yang menarik perhatian anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Bagi Peneliti Lain
Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya peneliti lainnya yang berminat untuk mengatasi fenomena kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana. Jakarta.
- Akdon & Sahlan Hadi. 2005. *Aplikasi Statistika Dan Metode Penelitian Untuk Administrasi Dan Manajemen*. DewaSutchi. Bandung.
- Anita Yus. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Kencana. Jakarta.
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Kencana. Jakarta
- Dunia Pendidikan. (Online), (<https://agroedupolitan.blogspot.co.id/2017/02/pengertian-bilangan-dan-operasi-bilangan.html?m=1>, diaksestanggal 30 Maret 2017).
- Eliyusna. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Bermain Gelang Di Kelompok B2 TK Pembina Negeri Bangko Bagan siapiapi*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau. Pekanbaru.

Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 tentang Pendidikan Anak Usia Dini.*

Ismatul Khasanah & Ragelna Juniarti. 2015. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Ape "Kubus Angka" Pada Kelompok A TK Tunas Rimba 1 Semarang Tahun 2013/2014.* Educhild, Vol. 4, No. 1.

Lilis Madyawati. 2012. *Permainan Dan Bermain 1 Untuk Anak.* Prenanda. Jakarta.

Masitoh, dkk. *Strategis Pembelajaran TK.* Universitas Terbuka. Jakarta.

Melia Dwi Widayanti. 2016. *Peningkatan Kemampuan Seriasi Ukuran Melalui Penggunaan Media Benda Konkret Pada Kelompok A.* Vol V No. 2..

Sugiyono. 2010. *Statistic Untuk Penelitian.* Alfabeta. Bandung.

Undang-Undang No.10 tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yudrik Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan.* Kencana. Jakarta.

Yuliani Nurani Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* PT Indeks. Jakarta

Yustiana Arum & Nurhenti Dorlina Simatupang. 2015. *Pengaruh Bermain Bola Warna Modifikasi Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A TK Pertiwi Srono Banyuwangi.*